

■

## Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor *Properties & Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023

Enggal Fibri Saputri<sup>1</sup>, Fauzi Isnaen<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

---

### INFORMASI ARTIKEL

#### *Histori Artikel:*

Diterima xxxx, 20xx

Direvisi xxxx, 20xx

Diterbitkan xxxx, 20xx

---

#### Keyword:

*Financial Distress*

*Current Ratio*

*Debt to Equity Ratio*

### ABSTRACT

*Financial Distress is a condition in which a company's financial situation deteriorates to the point where it is unable to pay its debts. This impact occurs because the company has a debt burden that it cannot bear, ultimately leading to losses and even bankruptcy. Therefore, studying Financial Distress is crucial for companies to anticipate bankruptcy. Financial Distress can also occur in companies within the Property and Real Estate sub-sectors in Indonesia, which are generally large companies. The purpose of this study is to determine the effect of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Financial Distress in Property and Real Estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sampling method used in this study is the Purposive Sampling method, and the study employs secondary data. Based on the sample criteria, a research sample of 17 companies per year was obtained for the period 2021-2023, resulting in a total of 51 samples used in this study. The results of the study show that the Current Ratio variable has a significant and positive effect on Financial Distress, while the Debt to Equity Ratio (DER) has a significant and negative effect on Financial Distress. Therefore, there is a simultaneous significant effect of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Financial Distress in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. Based on the adjusted R<sup>2</sup> value, the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have an influence of 61%.*

---

#### *Corresponding Author:*

Enggal Fibri Saputri,

Program Studi Akuntansi,

Universitas Bina Sarana Informatika,

Jl Kamal Raya No.18, Jakarta Barat, 11730, Indonesia,

Email: 63200458@bsi.ac.id

---

## Pendahuluan

Properties dan Real Estate pada umumnya memiliki perbedaan yang terletak pada definisi dan cakupan masing-masing, real estate ini mencakup segala bentuk properti fisik yang dapat dilihat dan disentuh seperti bangunan, tanah, dan apa pun yang melekat permanen di atasnya seperti gudang, bangunan, atau perumahan. Sedangkan Properties meliputi kepemilikan tanah, bangunan, hak milik, dan pengelolaan bisnis properti, perusahaan ini merupakan salah satu industry yang ada di BEI, bisnis Properties dan Real Estate ini biasa mengalami naik turun, perkembangan ekonomi yang tinggi dapat menyebabkan booming bisnis ini dengan suplai yang banyak. Tetapi, penurunan perkembangan ekonomi akan menyebabkan penurunan yang drastis pada sektor Properties dan Real Estate. Inilah yang membuat sektor ini sulit diprediksi. Saat menjalankan bisnis, korporasi sering kali menghadapi persaingan, yang bisa mengakibatkan biaya besar yang harus

ditanggung korporasi. Jika manajemen perusahaan gagal mengelola dana secara efektif, hal ini akan menyebabkan peningkatan biaya dan potensi kesulitan keuangan, yang pada akhirnya mengakibatkan kerugian perusahaan dan potensi kebangkrutan.

Menurut (Hafsari Nanda Ayu et al., 2021), “Perusahaan menghadapi awal kebangkrutan dengan potensi penurunan kinerja keuangan akibat beban hutang yang terlalu tinggi. Kesulitan keuangan ini bisa menyebabkan kebangkrutan jika tidak diantisipasi sejak awal.” Kondisi ini terlihat ketika perusahaan tidak mampu membayar tagihan tepat waktu atau ketika diprediksi aliran kas menampilkan bahwa perusahaan tidak bisa memenuhi tanggung jawabnya. Korporasi yang menghadapi kesulitan keuangan diindikasikan dengan adanya keuntungan bersih yang negatif dan tidak membayarkan deviden selama beberapa tahun. Masalah keuangan yang sulit dihadapi oleh perusahaan Properties dan Real Estate ini melibatkan faktor-faktor yang beragam seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran. Memahami faktor-faktor ini penting bagi bisnis untuk mengelola kesehatan keuangan mereka secara efektif dan menghindari kesulitan keuangan.

Beberapa variabel yang mempengaruhi terjadinya kesulitan keuangan (*Financial Distress*) perusahaan yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan penelitian (Haras et al., 2022), CR memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* karena pada perusahaan sampel, memiliki kesanggupan membiayai operasional perusahaan demi memenuhi kewajiban hutang lancar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan (Silanno & Loupatty, 2021), *Current Ratio* tidak terbukti mempengaruhi kondisi *Financial Distress* sebuah perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka dalam penelitian ini digunakan variabel *Current Ratio* untuk membuktikan bagaimana sebenarnya pengaruh current ratio terhadap prediksi *Financial Distress* di suatu perusahaan.

Menurut (Baros, F. & Prastyatini, S. (2022), *Financial Distress* dalam sebuah perusahaan bisa mengakibatkan penurunan efektivitas dalam pengelolaan. Situasi keuangan yang mengalami *Financial Distress* ialah satu dari banyak aspek yang perlu dipikirkan oleh sebuah korporasi. *Financial Distress* yang terjadi dalam sebuah korporasi dapat menyebabkan perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Bila tidak ditangani dengan baik, situasi ini bisa berakhir pada kegagalan bisnis Perusahaan.

*Current Ratio* digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. “*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar, Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban meningkat” (Leslie Jie, et al., 2021). Pengukuran *Current Ratio* penting untuk menilai likuiditas perusahaan dan memastikan cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang mendukung stabilitas keuangan dan operasional.

Berlandaskan Kasmir dalam (Nur’Aini, T., Sa’adah, L., & Rahmawati, I. (2020), “*Debt to Equity Ratio* ialah Penghitungan rasio yang dipakai guna menilai seberapa besar jumlah utang dibandingkan modal yang dimiliki oleh korporasi.” Pengukuran ini ialah langkah krusial dalam mengkaji finansial sebuah korporasi. Dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitasnya. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* dengan keakuratan tinggi memberikan informasi berharga bagi investor, kreditor, dan manajemen perusahaan mengenai bagaimana struktur modal dan tingkat risiko keuangan terkait.

Adapun Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

H3 : *Current Ratio* dan dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

## Metode Penelitian

Jenis riset ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif untuk memahami korelasi antara dua variabel serta kemungkinan beberapa variabel lainnya. Metode ini melibatkan analisis data berupa angka dan perhitungan statistik. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Total Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Riset dilangsungkan di BEI yang bisa diakses dimana pun lewat situs resmi yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). BEI diambil sebagai elemen dari riset karena mempunyai informasi yang lengkap dan akurat serta telah tersusun dengan baik mengenai laporan keuangan suatu perusahaan.

Penulis memakai metode *purposive sampling*, pengambilan sampel berlandaskan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- (a) Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- (b) Perusahaan Properti dan Real Estate yang tidak Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023
- (c) Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan
- (d) Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian

Berlandaskan persyaratan yang telah ditetapkan, maka didapat data sampel berjumlah 17 Perusahaan Properti dan Real Estate.

**Operational Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel dependen yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan 1 (satu) variabel independen yaitu *Financial Distress* (Y1).

- (a) *Current Ratio* (X1)

Rasio keuangan yang disebut *Current Ratio* mendeskripsikan seberapa baik suatu bisnis bisa memakai aset lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendek.

$$Current\ Ratio = \frac{Asset\ lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

- (b) *Debt to Equity Ratio* (X2)

DER ialah metrik finansial yang menilai seberapa besar perseroan mempraktikkan hutang dibandingkan ekuitas. Rasio ini memperlihatkan proporsi utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Liabilitas}{Ekuitas} \times 100\%$$

- (c) *Financial Distress* (Y1)

*Financial Distress* ialah suatu entitas bisnis mengacu pada berbagai aspek atau karakteristik yang dipakai untuk mengukur atau menilai tingkat situasi keuangan yang sulit atau potensi kebangkrutan. Proksi yang menggunakan metode Altman's Z-Score, berikut rumus yang dipakai:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

**Hasil dan Pembahasan**

Analisis Deskriptif

Tabel I Hasil Uji Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	51	.0257	51.8529	4.945004	10.11790
DER	51	-55.7293	3.0233	-.516725	8.036896
FD	51	-4.7039	28.4641	6.423508	6.122429
Valid N (listwise)	51				

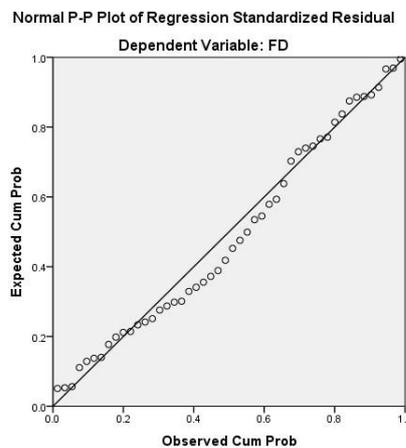
Sumber data : data sekunder diolah oleh *Software statistic*

Berlandaskan tabel IV.2 uji statistik deskriptif diatas menampilkan informasi mengenai nilai minimum, maximum, mean dan standar deviation adalah sebagai berikut:

- (a) Variabel *Financial Distress* dari 51 sampel pada korporasi Property dan Real Estate mempunyai nilai minimum -4,7039 ditempati oleh PT Duta Anggada Reality, Tbk (DART) pada tahun 2023 yang artinya korporasi tidak mengalami *Financial Distress*, dan mempunyai nilai maximum sebesar 28,4641 ditempati oleh PT Bumi Bendowo Sukses Sejahtera, Tbk (BBSS) pada tahun 2021 yang artinya korporasi mengalami *Financial Distress*. Dengan nilai rata-rata sebesar 6,423508 dan nilai standar deviasi 6,122429. Hal ini menampilkan bahwa 643% perusahaan property dan real estate mengalami *Financial Distress*.

- (b) Variabel *Current Ratio* (CR) dari 51 sampel korporasi Property dan Real Estate mempunyai nilai minimum 0,0257 ditempati oleh PT Bliss Properti Indonesia, Tbk (POSA) pada tahun 2023, nilai ini menampilkan adanya resiko perusahaan yang tidak bisa memenuhi kewajiban lancar. Sedangkan, nilai maksimum 51,8529 ditempati oleh PT Bumi Bendowo Sukses Sejahtera, Tbk (BBSS) yang menampilkan bahwa korporasi bisa memenuhi kewajiban lancar. Dengan nilai rata-rata 4,945004 dan nilai standar deviasi sebesar 10,1178961.
- (c) Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) dari 51 sampel perusahaan Property dan Real Estate mempunyai nilai minimum sebesar -55,7293 ditempati oleh PT Bliss Properti Indonesia, Tbk (POSA) pada tahun 2021, dan nilai maksimum sebesar 3,0233 ditempati oleh PT Kota Satu Properti, Tbk (SATU). Nilai Debt Equity Ratio yang tinggi menjadi pemicu timbulnya *Financial Distress* diakibatkan oleh korporasi yang lebih banyak memakai utang untuk membiayai korporasi, dan kurang nya kemampuan mengelola aset dengan baik sehingga utang tidak dapat dibayarkan. Selanjutnya, nilai rata-rata sebesar -0,516725 dan nilai standar deviasi sebesar 8,0368956.

Uji Asumsi Klasik  
 (a) Uji Normalitas



Gambar I Hasil Uji Normal P-P Plot Ditransform dan Outlier

Sumber : Data sekunder diolah dengan *software statistic*

Berlandaskan hasil gambar I memperlihatkan bahwa titik – titik yang ada tersebut mendekati garis diagonal atau artinya data tersebut normal. Akan tetapi agar menghasilkan data yang tidak bias sehingga di uji kembali dengan uji Kolmogrov - Smirnov.

Tabel II Hasil Uji Kolmogrov - Smirnov One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.008308
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.047
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder diolah dengan *software statistic*

Dari tabel II didapat nilai sig 0,200 maka berlandaskan pengambilan keputusan data normal yang mana nilai sig. > 0,05 maka bisa diambil konklusi bahwa data berdistribusikan normal.

(b) Uji Multikolinearitas

Tabel III Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

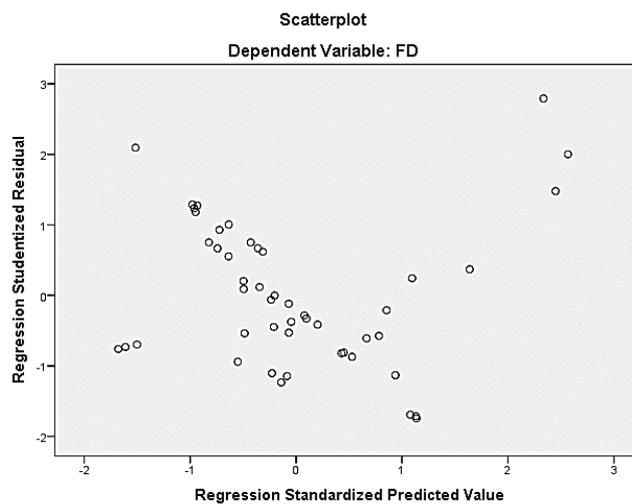
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3.695	.698		5.294	.000	2.289	5.100						
	LN_X1	1.880	.420	.461	4.477	.000	1.034	2.726	.644	.555	.424	.844	1.185	
	LN_X2	-1.920	.426	-.464	-4.503	.000	-2.779	-1.061	-.646	-.557	-.426	.844	1.185	

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Data sekunder diolah dengan *software statistic*

Dari tabel III bahwa hasil dari perhitungan nilai tolerance menampilkan bahwa tidak ada variabel dependen yang mempunyai nilai tolerance < 0,10. Artinya, data bebas dari Multikolinieritas karena nilai tolerance terkecil sebesar 0,844 atau > 0,10. Hasil perhitungan VIF terbesar ialah 1.185 atau < 10 yang menampilkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai VIF > 10. Oleh karenanya, model regresi pada riset ini tidak ada Multikolinieritas sehingga layak untuk dipakai.

(c) Uji Heterokedastisitas



Gambar II Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah dengan *software statistic*

Berlandaskan gambar IV bahwa titik-titik tidak berbentuk pola tertentu yang terdapat dalam gambar, yang mana penyebaran titik-titik tersebut secara acak (atau/bawah) angka 0 pada sumbu Y. Oleh karenanya, disimpullkan bahwa dari hasil Uji Heteroskedastisitas tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi ini.

(d) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dipakai untuk mendeteksi apakah autokorelasi pada model regresi dapat dilihat melalui Durbin Watson (DW), dengan pengambilan keputusan jika pengujian diperoleh nilai Durbin Watson (DW) statistic terletak diantara batas *Upper Bound* (dU) dan (4 du) maka tidak terjadi autokorelasi.

Bahwa nilai Durbin-Watson (DW) ialah 0,837. Artinya bahwa penelitian ini mengalami masalah terhadap Autokorelasi. Oleh karenanya, dengan memakai metode Cochran-Orcutt (C-O) untuk memperbaiki kondisinya. Metode ini menjadi solusi lain guna mendapatkan nilai struktur autokorelasi

yang tidak terlihat. Metode Cochran-Orcutt (C-O). Memakai nilai estimasi residual untuk menghitung autokorelasi. Di mana, jika nilai autokorelasi sudah nampak maka dapat diterapkan transformasi pada setiap variabel. Kemudian, hasil akhirnya akan diuji regresi kembali dan disasumsikan sudah tidak memiliki autokorelasi.

Tabel IV Hasil Uji Cochran-Orcutt (C-O)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.792 <sup>a</sup>	.627	.610	3.36259	.627	36.179	2	43	<.001	1.954

a. Predictors: (Constant), Lag\_LNX2, Lag\_LNX1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber : Data sekunder diolah dengan *software statistic*

$$Dw = 1,954 \quad DL = 1.468 \quad 4 - DU = 4 - 1.630$$

$$1.468 < 1,954 < 2,370$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel V Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.495	.527		2.835	.007	.431	2.559						
	Lag_LNX1	2.219	.464	.472	4.779	.000	1.283	3.155	.638	.589	.445	.888	1.126	
	Lag_LNX2	-2.120	.421	-.497	-5.035	.000	-2.969	-1.271	-.655	-.609	-.469	.888	1.126	

a. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber : Data sekunder diolah dengan *software statistic*

Dari tabel V dijelaskan bahwa koefisien untuk persamaan regresi dalam penelitian ini, yang dapat disusun persamaan matematis yakni:

$$Financial Distress = \beta a + \beta CR + \beta 2DER$$

$$Financial Distress = 1,495 + 2,219 Lag (CR) - 2,12- Lag (ER)$$

Penjelasan:

- (a) Nilai konstanta ialah 1,495 diartikan P *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* maka *Financial Distress* akan menjadi sebesar 1,495 yang mewakili variabel lain yang tidak diteliti dan dengan konstanta ini berdampak positif terhadap *Financial Distress*.
- (b) Nilai koefisien regresi *Current Ratio* ialah positif sebesar 2,219, berarti setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1% atau penambahan 1% maka *Financial Distress* akan mengalami kenaikan sebesar 2,219.
- (c) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* ialah negatif sebesar 2.120, berarti setiap kenaikan DER sebesar 1% atau penambahan 1% maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar 2.120.

Uji Hipotesis

(a) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dipakai guna menampilkan koefisien regresi tersebut berdampak signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika sig < 0,050 maka Ha diterima
- b) Jika sig > 0,050 maka Ha ditolak

Tabel VI Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>													
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.495	.527										
	Lag_LNX1	2.219	.464	.472	4.779	.000	1.283	3.155	.638	.589	.445	.888	1.126
	Lag_LNX2	-2.120	.421	-.497	-5.035	.000	-2.969	-1.271	-.655	-.609	-.469	.888	1.126

a. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber : Data sekunder diolah dengan *software statistic*

Berdasarkan Hasil Uji t diatas dijelaskan bahwa:

- a) CR berefek signifikan dan positif terhadap *Financial Distress*  
Berlandaskan tabel IV.9 bahwa hasil pengujian variabel *Current Ratio* sebesar 4.779 dengan signifikan  $0,000 < 0,050$ . Oleh karenanya, *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan pada *Financial Distress* maka H2 diterima.
- b) DER berefek negatif dan signifikan pada *Financial Distress*  
Berlandaskan tabel IV.9 bahwa hasil pengujian variabel DER sebesar -5.035 dengan signifikan  $0,000 < 0,050$ . Oleh karenanya, DER secara parsial berefek signifikan pada *Financial Distress* maka H3 diterima.

(b) Uji Simultasn (Uji f)

Tabel VII Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	818.141	2	409.070	36.179	.00 <sup>b</sup>
	Residual	486.201	43	11.307		
	Total	1304.341	45			

a. Dependent Variable: Lag\_Y  
b. Predictors: (Constant), Lag\_LNX2, Lag\_LNX1

Sumber : Data sekunder diolah dengan *software statistic*

Berlandaskan tabel VII bahwa nilai F dihitung 36,179 dengan tingkat signifikan 0,000 maka dengan itu Ha 1 diterima. Artinya. secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berdampak signifikan terhadap *Financial Distress*.

(c) Uji Koefisien Determinasi *Adjusted* ( $r^2$ )

Tabel VIII Hasil Uji Koefisien Determinasi *Adjusted* ( $r^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.792 <sup>a</sup>	.627	.610	3.36259	.627	36.179	2	43	<.001	1.954

a. Predictors: (Constant), Lag\_LNX2, Lag\_LNX1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber : Data sekunder diolah dengan *software statistic*

Berlandaskan tabel VIII bahwa hasil uji Koefisien Determinasi menampilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,610. Artinya, bahwa 61,0% *Financial Distress* yang bisa diuraikan oleh variabel independen, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya 39,0% digambarkan oleh faktor yang lain tidak di masukkan dalam penelitian ini. Salah satu faktor tersebut antara lain *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berguna menilai bagian dari modal sendiri sebagai jaminan utang jangka panjang.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari riset ini yakni:

- (a) *Current Ratio* berefek positif sebesar 4,779 dan signifikan pada *Financial Distress* perusahaan *Property and Real Estate* yang ada di BEI dari 2021 hingga 2023.
- (b) *Debt to Equity Ratio* berefek negatif sebesar -5035 dan signifikan terhadap *Financial Distress* korporasi *Property and Real Estate* yang ada di BEI dari 2021 hingga 2023.
- (c) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) berefek pada *Financial Distress* secara simultan pada korporasi *Property and Real Estate* yang ada di BEI dari 2021 hingga 2023.

Adapun keterbatasan yang terjadi pada penelitian ini yakni:

- (a) Dalam riset ini, hanya orang-orang yang bekerja di sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI dari 2021 hingga 2023. Sehingga temuan riset ini tidak bisa diterapkan pada sektor industri lainnya secara keseluruhan.
- (b) Pada penelitian ini periode penelitian hanya dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, artinya hanya hasil dari tahun penelitian yang dipakai.
- (c) Riset ini hanya melihat empat faktor independen yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Financial Distress* ialah satu-satunya variabel terikat.

## Referensi

- Baros, F., Ayem, S., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(02), 87-105.
- Hafsari, Nanda Ayu; Setiawanta, Y. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Awal Covid-19 Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Transportasi dan Logistik Periode 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 1, 1-5.
- Haras, L., Monoarfa, M. A. S., & Dunga, M. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 44-53.
- Jie, L., & Pradana, B. L. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 34-50.
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85-109.